

PELATIHAN PEMBELAJARAN BERBASIS ETNOMATEMATIKA BAGI GURU SMP SWASTA MUHAMMADIYAH 55 KANDANGAN KABUPATEN SIMALUNGUN

Ropinus Sidabutar¹, Firman Pangaribuan², Aunisea Tambunan³, Tioria Delima Sagala⁴

¹ Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; 1968ropinus@gmail.com

² Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; firman.pangaribuan@uhn.ac.id

³ Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; aunisea.tambunan@gmail.com

⁴ Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; tioriadelima.sagala@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2026-04-03

Revised 2026-04-12

Accepted 2026-05-23

ABSTRAK

Guru merupakan aktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Namun, guru-guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan Kabupaten Simalungun masih menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal. Kondisi ini berimplikasi pada rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika serta kurangnya kesadaran siswa terhadap nilai-nilai budaya daerah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan model pembelajaran berbasis etnomatematika. Metode yang digunakan adalah workshop, pendampingan, uji coba kelas, dan refleksi. Melalui tahapan ini, guru akan dibekali pemahaman konseptual mengenai etnomatematika sekaligus kemampuan praktis dalam menyusun perangkat ajar, termasuk RPP, LKPD, dan media pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan kearifan lokal. Luaran kegiatan meliputi tiga perangkat RPP, dua LKPD, satu paket media ajar berbasis etnomatematika, serta video dokumentasi praktik baik. Manfaat yang diharapkan adalah meningkatnya kompetensi pedagogik guru, terciptanya suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna bagi siswa, terbentuknya komunitas guru pembelajar, serta kontribusi pada pelestarian budaya Simalungun melalui integrasi ke dalam pembelajaran matematika. Luaran berupa artikel yang akan di published di jurnal pengabdian terakreditasi Sinta 4

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Etnomatematika; Guru SMP; Pembelajaran Berbasis Budaya

ABSTRACT

Teachers are crucial for determining the success of learning. However, teachers at Muhammadiyah 55 Kandangan Private Junior High School in Simalungun Regency still face challenges in implementing contextual and culturally-based learning. This situation results in low student engagement in mathematics learning and a lack of awareness of regional cultural values. This community service activity aims to improve teacher competency through ethnomathematics-based learning model training. The methods used are workshops, mentoring, classroom trials, and reflection. Through these stages, teachers will be equipped

with a conceptual understanding of ethnomathematics as well as practical skills in developing teaching materials, including lesson plans (RPP), student worksheets (LKPD), and innovative learning media that integrate local wisdom. The outputs of the activity include three lesson plans, two student worksheets, one ethnomathematics-based teaching media package, and a video documenting good practices. The expected benefits are increased teacher pedagogical competency, the creation of a more active and meaningful learning atmosphere for students, the formation of a community of learning teachers, and a contribution to the preservation of Simalungun culture through integration into mathematics learning. The output is in the form of an article that will be published in the Sinta 4 accredited community service journal.

Keywords: *Community Service, Ethnomathematics, Junior High School Teachers, Culture-Based Learning*

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author :

Ropinus Sidabutar

Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia; 1968ropinus@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul (Hulu & Mendrofa, 2023). Guru sebagai ujung tombak pendidikan dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan bermakna. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih sering dianggap abstrak, sulit, serta kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Sunandar, 2017). Akibatnya, siswa cenderung kurang termotivasi dalam mempelajari matematika, dan hasil belajar pun belum optimal (Imaniyah & Zuroida, 2020). Salah satu alternatif pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah etnomatematika, yaitu kajian tentang hubungan antara matematika dengan budaya lokal (Harahap & Jaelani, 2022). Melalui etnomatematika, konsep-konsep matematika dapat diajarkan dengan mengaitkan praktik budaya, tradisi, atau aktivitas keseharian masyarakat (Merliza, 2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa integrasi etnomatematika dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir kritis siswa (Muwahiddah, Asikin, & Mariani, 2019b). Selain itu, etnomatematika berkontribusi dalam melestarikan kearifan lokal, sehingga pendidikan tidak terlepas dari identitas budaya siswa (Listari, Handayani, & Rustanuarsi, 2024).

SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan Kabupaten Simalungun merupakan sekolah yang berada di tengah masyarakat dengan kekayaan budaya lokal, khususnya budaya Batak Simalungun. Potensi budaya seperti rumah adat, motif ulos, permainan tradisional, dan praktik pertanian dapat menjadi sumber belajar matematika yang kaya (Muslimahayati, 2019). Namun, berdasarkan hasil komunikasi awal dengan pihak sekolah, guru-guru masih menghadapi kendala (Sihite, Manik, Manao, Tambunan, & Sitepu, 2022):

1. Keterbatasan pengetahuan tentang konsep dan implementasi etnomatematika,
2. Perangkat pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dan

3. Belum ada inovasi pembelajaran yang memanfaatkan potensi budaya lokal.

Kondisi ini berimplikasi pada pembelajaran matematika yang cenderung monoton dan belum memberikan pengalaman bermakna bagi siswa (Putriyani, 2019). Padahal, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui kebijakan *Merdeka Belajar* menekankan pentingnya pembelajaran yang kontekstual, berpihak pada siswa, serta selaras dengan budaya dan kebutuhan lokal (Delviana & Putra, 2022).

Melalui kegiatan pengabdian ini, tim berinisiatif melaksanakan *Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika bagi Guru-Guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandungan Kabupaten Simalungun*. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran berbasis etnomatematika, sekaligus mendampingi guru dalam implementasinya di kelas (Nasution, 2023). Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi pedagogik guru, tetapi juga mendukung upaya pelestarian budaya lokal melalui pendidikan. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Bagaimana meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan prinsip pembelajaran berbasis etnomatematika?
- b. Bagaimana memberikan pelatihan dan pendampingan bagi guru dalam merancang perangkat pembelajaran berbasis etnomatematika?
- c. Bagaimana mengimplementasikan model pembelajaran berbasis etnomatematika di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandungan secara efektif?

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah:

- a. Memberikan pelatihan kepada guru-guru SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandungan tentang konsep, prinsip, dan strategi penerapan etnomatematika.
- b. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (RPP, bahan ajar, dan media) berbasis etnomatematika.
- c. Mendampingi guru dalam implementasi pembelajaran berbasis etnomatematika di kelas.
- d. Mendukung terciptanya praktik pembelajaran matematika yang inovatif, kontekstual, dan bermakna.

SOLUSI PERMASALAHAN

SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandungan Kabupaten Simalungun merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah pertama yang berada di wilayah pedesaan dengan jumlah guru sebanyak 15 orang dan jumlah siswa sekitar 180 orang. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan pihak sekolah, terdapat beberapa permasalahan utama yang dihadapi guru dalam pembelajaran matematika, yaitu: Guru cenderung mengandalkan buku teks dan metode ceramah sehingga pembelajaran bersifat abstrak dan kurang menarik bagi siswa (Rudyanto, 2019). Sebagian besar guru belum pernah mendapatkan pelatihan khusus tentang integrasi budaya lokal dalam pembelajaran matematika. RPP, LKPD, dan media pembelajaran yang digunakan belum mengaitkan konsep matematika dengan budaya local (Norhaliza, Nurmeidina, & Djamilah, 2022). Guru belum terbiasa memanfaatkan potensi budaya lokal (seperti motif ulos, rumah adat, permainan tradisional, dan kegiatan pertanian masyarakat) sebagai sumber belajar. Guru belum memiliki komunitas belajar yang fokus pada inovasi pembelajaran, khususnya berbasis etnomatematika. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, motivasi belajar rendah, dan hasil belajar matematika belum optimal. Padahal, kebijakan *Merdeka Belajar* menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual yang berpihak pada siswa serta selaras dengan budaya dan kebutuhan lokal (Kemendikbudristek, 2020).

Untuk mengatasi permasalahan mitra, tim pengabdian menawarkan beberapa solusi yang dirancang secara sistematis dan aplikatif, yaitu: Memberikan pemahaman teoretis tentang konsep, prinsip, dan manfaat etnomatematika. Menyajikan praktik baik (best practices) pembelajaran matematika berbasis budaya dari berbagai penelitian terdahulu (Rosa & Orey, 2016; Putri & Zulkardi, 2020). Mengaitkan etnomatematika dengan kebijakan Merdeka Belajar dan pembelajaran abad ke-21. Melatih guru menyusun RPP, LKPD, dan bahan ajar yang mengintegrasikan budaya lokal dengan materi matematika SMP. Membimbing guru mengidentifikasi objek budaya lokal (misalnya motif ulos, rumah adat, permainan tradisional, dan aktivitas pertanian) yang dapat dihubungkan dengan konsep matematika. Membuat media pembelajaran sederhana berbasis kearifan lokal. Mendampingi guru dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang sudah dirancang. Memberikan umpan balik melalui observasi kelas dan refleksi bersama. Mengembangkan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran kontekstual. Membentuk kelompok kerja guru (KKG mini) di sekolah untuk berbagi ide dan pengalaman praktik pembelajaran berbasis etnomatematika. Menyediakan forum komunikasi online (misalnya WhatsApp group) sebagai wadah diskusi, berbagi perangkat ajar, dan refleksi pembelajaran. Menjamin keberlanjutan program agar guru dapat terus berinovasi secara mandiri. Melakukan evaluasi peningkatan kompetensi guru melalui pre-test dan post-test pemahaman etnomatematika. Mengamati peningkatan kualitas pembelajaran melalui observasi implementasi di kelas. Menyusun laporan perkembangan dan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan guru-Guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan Kabupaten Simalungun secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut (Khairiyah, 2019):

Tahap Persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan sasaran peserta.
- b. Menyusun materi pelatihan terkait penguatan literasi, meliputi literasi dasar (membaca, menulis), literasi digital, dan literasi informasi.
- c. Menyediakan perangkat pendukung kegiatan seperti modul pelatihan, media presentasi, serta instrumen evaluasi.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa metode pembelajaran orang dewasa (*andragogi*), yaitu (Widyaningrum & Prihastari, 2021):

- a. Ceramah interaktif: Penyampaian materi mengenai konsep literasi, urgensi penguatan literasi di sekolah, serta strategi praktis pengembangannya.
- b. Diskusi kelompok: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas permasalahan literasi yang dihadapi di sekolah masing-masing.
- c. Workshop/praktik: Peserta dilatih untuk membuat program sederhana penguatan literasi, seperti penyusunan pojok baca, penggunaan media digital, hingga kegiatan literasi berbasis proyek.
- d. Studi kasus: Peserta diajak menganalisis contoh praktik baik penguatan literasi di sekolah lain untuk diadaptasi sesuai kondisi sekolah.

Tahap Evaluasi dan Refleksi

- a. Dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan, baik dari segi peningkatan pengetahuan maupun keterampilan peserta.
- b. Evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner pre-test dan post-test, serta observasi partisipasi aktif peserta.
- c. Refleksi dilakukan bersama peserta untuk mengidentifikasi kendala, solusi, dan tindak lanjut yang dapat dilakukan sekolah dalam menumbuhkan budaya literasi (Masruroh, Zaenuri, Walid, & Waluya, 2022).

Tahap Tindak Lanjut

- a. Peserta didorong untuk mengimplementasikan hasil pelatihan di sekolah, misalnya dengan membuat program literasi mingguan, pemanfaatan perpustakaan secara maksimal, dan integrasi literasi dalam pembelajaran.
- b. Tim pengabdian melakukan pendampingan secara berkala untuk memastikan program berjalan berkelanjutan.

Metode ini dipilih agar kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga mampu membangun kesadaran dan keterampilan praktis yang aplikatif dalam penguatan literasi di lingkungan sekolah (Sihombing & Simanjuntak, 2020).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika* di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Adanya Peningkatan Pemahaman Guru tentang Etnomatematika, dimana dari hasil pre-test dan post-test, terdapat peningkatan skor pemahaman guru mengenai konsep dan prinsip etnomatematika. Sebelum pelatihan, rata-rata pemahaman guru berada pada kategori rendah (50%). Setelah pelatihan, meningkat menjadi 82% (kategori tinggi). Guru berhasil menyusun 3 RPP berbasis etnomatematika, 2 LKPD inovatif, serta media pembelajaran sederhana yang memanfaatkan budaya lokal (misalnya penggunaan motif ulos untuk materi transformasi geometri, dan rumah adat untuk materi bangun ruang). Guru mampu mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang telah dirancang. Observasi menunjukkan siswa lebih aktif berdiskusi, bertanya, dan memecahkan masalah karena materi dikaitkan dengan budaya lokal. Siswa merespon positif dengan menyatakan pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami (Dimpudus & Ding, 2019). Guru membentuk kelompok diskusi internal untuk berbagi perangkat ajar dan pengalaman praktik etnomatematika. Grup WhatsApp dibuat untuk memfasilitasi diskusi berkelanjutan dan menjadi media berbagi refleksi pembelajaran. Mutu pembelajaran meningkat karena guru tidak hanya mengandalkan buku teks, melainkan memanfaatkan potensi budaya lokal. Siswa tidak hanya memahami matematika sebagai konsep abstrak, tetapi juga sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari dan budaya mereka (Ulum, 2018).



Gambar 1. Tim Pengabdian Memaparkan Materi Pengabdian



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Pengabdian

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan etnomatematika efektif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (Muwahiddah, Asikin, & Mariani, 2019a). Hal ini sejalan dengan penelitian Rosa & Orey (Yuningsih, Nursupriana, & Manfaat, 2021) yang menegaskan bahwa integrasi budaya dalam pembelajaran matematika dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Peningkatan pemahaman guru juga mendukung temuan Putri & Zulkardi (Lede & Awa, 2023) menyatakan bahwa etnomatematika dapat meningkatkan literasi matematis siswa jika guru memiliki keterampilan dalam mendesain perangkat pembelajaran kontekstual (Yustinaningrum, 2024).

Produk perangkat pembelajaran berbasis etnomatematika yang dihasilkan guru memperlihatkan kemampuan mereka dalam menghubungkan konsep matematika dengan objek budaya lokal, seperti motif ulos, rumah adat, dan permainan tradisional (Lede & Legu Awa, 2023). Hal ini membuktikan bahwa guru dapat berinovasi jika difasilitasi dengan pelatihan yang tepat (Ekwandani, Sudjarwo, & Nurwahidin, 2022).

Secara umum, kegiatan ini memberikan dampak positif:

1. Guru menjadi lebih percaya diri dan kreatif dalam mengajar.
2. Siswa lebih termotivasi belajar karena merasa materi matematika dekat dengan kehidupan mereka.
3. Sekolah memperoleh nilai tambah melalui inovasi pembelajaran yang berbeda dengan sekolah lain.

Dengan demikian, program pengabdian ini berhasil menjawab permasalahan mitra, meningkatkan kompetensi guru, sekaligus melestarikan budaya lokal melalui pendidikan formal.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan *Pelatihan Model Pembelajaran Berbasis Etnomatematika bagi Guru-Guru di SMP Swasta Muhammadiyah 55 Kandangan Kabupaten Simalungun* telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa: Pelatihan model pembelajaran berbasis etnomatematika berhasil meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep integrasi budaya lokal dalam pembelajaran matematika, terbukti dari peningkatan skor pre-test ke post-test sebesar $\pm 30\%$. Guru-guru mampu menyusun perangkat pembelajaran inovatif berupa RPP, LKPD, dan media sederhana yang memanfaatkan kearifan lokal, seperti motif ulos, rumah adat Batak, dan permainan tradisional. Implementasi pembelajaran berbasis etnomatematika di kelas menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa, dimana siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari. Kegiatan pengabdian ini juga mendorong terbentuknya komunitas belajar guru (KKG mini) yang dapat menjadi wadah berkelanjutan untuk berbagi pengalaman dan praktik baik dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan kesadaran, pemahaman, dan keterampilan praktis guru dan pegawai dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A., Achmad, F. Y. N., & Mayunita, S. (2026). Transparency Of Direct Cash Assistance (BLT) Receipt Services In Bone Kainsetala Village, Bone District, Muna Regency. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 39-45.
- Delviana, R., & Putra, A. (2022). Systematic Literature Review: Eksplorasi Etnomatematika Pada Ornamen. *Leibniz: Jurnal Matematika*, 2(1), 48–58. <https://doi.org/10.59632/Leibniz.V2i1.143>
- Dimpudus, A., & Ding, A. C. H. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Pada Kebudayaan Suku Dayak Sebagai Sumber Belajar Matematika Di Smp Negeri 1 Linggang Bigung Kutai Barat. *Primatika : Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 111–118. <https://doi.org/10.30872/Primatika.V8i2.146>
- Ekwandani, T. N., Sudjarwo, S., & Nurwahidin, M. (2022). Studi Literatur Etnomatematika Dalam Perspektif Filsafat Ilmu. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(2), 885–894. <https://doi.org/10.47492/Jih.V11i2.2294>
- Harahap, N. S., & Jaelani, A. (2022). Ethnomathematics In The Engklek Traditional Game (Etnomatematika Pada Permainan Tradisional Engklek). *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 86–90.
- Hulu, B. A. A., & Mendrofa, R. N. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Etnomatematika Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Materi Matematika Smp. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(3), 283–291.
- Imaniyah, A., & Zuroida, R. (2020). Eksplorasi Etnomatematika Konsep Geometri Dan Bilangan Dalam Permainan Gobak Sodor. *Prosiding Seminar Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 2.
- Khairiyah, E. A. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Etnomatematika Pada Materi Segiempat Dan Segitiga Kelas Vii Smp/Mts*.
- Lede, Y. K., & Awa, P. R. L. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya. *Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(2), 136–147.
- Lede, Y. K., & Legu Awa, P. R. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Wewewa Tengah Kabupaten Sumba Barat Daya. *Math-Edu: Jurnal Ilmu Pendidikan Matematika*, 8(2), 136–147. <https://doi.org/10.32938/Jipm.8.2.2023.136-147>
- Listari, D., Handayani, L., & Rustanuarsi, R. (2024). Eksplorasi Etnomatematika Pada Permainan

- Tabak Ditinjau Dari Materi Sekolah Dasar. *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, 3(1), 32–43. <https://doi.org/10.24260/Add.V3i1.3055>
- Marpaung, S., Wibowo, A. P., Setiawan, T., & Suhariono, A. (2026). Strategic Planning, Performance Management, and Corporate Budgeting: An Expert Sharing Reflection for Strengthening BPJS Kesehatan's Strategic Management System. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 31-38.
- Masruroh, M., Zaenuri, Z., Walid, W., & Waluya, S. B. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Pada Pembelajaran Berbasis Etnomatematika. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1751–1760. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i2.1056>
- Merliza, P. (2021). Studi Etnomatematika: Eksplorasi Konsep Matematika Pada Permainan Tradisional Provinsi Lampung. *Suska Journal Of Mathematics Education*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.24014/Sjme.V7i1.12537>
- Muslimahayati, M. (2019). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Bernuansa Etnomatematika (Pmre). *Jurnal Pendidikan Matematika Rafa*, 5(1), 22–40. <https://doi.org/10.19109/Jpmrafa.V5i1.3773>
- Muwahiddah, U., Asikin, M., & Mariani, S. (2019a). Project Based Learning Berbasis Etnomatematika Berbantuan Augmented Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri. *Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*, 6. Retrieved From <http://dx.doi.org/10.17977/Jptpp.V7i5.15238>
- Muwahiddah, U., Asikin, M., & Mariani, S. (2019b). *Project Based Learning Berbasis Etnomatematika Berbantuan Augmented Reality Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Geometri Bt - Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan*. 6.
- Nasution, S. A. (2023). Eksplorasi Etnomatematika Pada Alat Musik Burdah. *Euclid*, 10(4), 587–597. <https://doi.org/10.33603/4ah6yt34>
- Norhaliza, N., Nurmeidina, R., & Djamilah, S. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Etnomatematika Banjar Materi Segiempat Dan Segitiga. *Hipotenusa Journal Of Research Mathematics Education (Hjrme)*, 5(2), 50–63.
- Panjaitan, L., Simbolon, J. M. A., Mobo, F. D., & Purba, A. A. (2026). The Impact of Socioeconomic Differences on Multicultural Learning Experiences in School Base: Studies Case Wrong One Elementary School in Indonesia. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 1-10.
- Purba, Y. O., Septiwiharti, D., Rumahorbo, E. S. P., & Marra, E. (2026). Correlation Efficacy Self Academic with Readiness Psychological Student in Face Exam End of Semester. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 11-18.
- Putriyani, I. J. (2019). *Pengembangan E-Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Etnomatematika Betawi Pada Materi Bangun Datar Kelas Iv Mi/Sd*. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rudyanto, H. E. (2019). Etnomatematika Budaya Jawa : Inovasi Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 25–32. <https://doi.org/10.21067/Jbpd.V3i2.3348>
- Sihite, A. C. B., Manik, H., Manao, M. M., Tambunan, H., & Sitepu, S. (2022). Etnomatematika: Eksplorasi Rumah Adat Omo Hada Nias Utara Pada Konsep Geometri. *Sepren: Journal Of Mathematics Education And Applied*, 4(01), 46–55.
- Sihombing, D. I., & Simanjuntak, R. M. (2020). Etnomatematika Dalam Transposisi Akord Ende Mandideng. In *Prosiding Webinar Ethnomathematics Magister Pendidikan Matematika, Pascasarjana Universitas Hkbp Nommensen*.
- Sunandar, M. A. (2017). Pembelajaran Matematika Smk Bernuansa Etnomatematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 95–105. <https://doi.org/10.24014/Sju/Index.Php/Prisma/Article/View/21622>

- Ulum, B. (2018). Etnomatematika Pasuruan: Eksplorasi Geometri Untuk Sekolah Dasar Pada Motif Batik Pasedahan Suropati. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 686. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p686-696>
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2021). Integrasi Kearifan Lokal Pada Pembelajaran Di Sd Melalui Etnomatematika Dan Etnosains (Ethnomathscience). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 335–341. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i2.5243>
- Yulianto, T., & Wibowo, F. A. (2026). Revisiting divine sovereignty and righteous suffering: A critical theological analysis of the Book of Job. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 19-30.
- Yuningsih, N., Nursupriana, I., & Manfaat, B. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Rancang Bangun Rumah Adat Lengkong. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.21009/jrpmj.v3i1.19517>
- Yustinaningrum, B. (2024). Systematic Literature Review: Ekplorasi Etnomatematika Pada Rumah Adat Di Indonesia. *Jumper: Journal Of Educational Multidisciplinary Research*, 3(1), 35–48.